

Kajian Penanganan Permukiman Kumuh Berdasarkan Perspektif Islam

**Shafa Rachmatika, Silva Fitratunnisa, Chereen Haura*,
Putri Dewita, Raden Diva**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung, Indonesia

*shafashafa12122@gmail.com, silvafitra707@gmail.com, chereenhaura11@gmail.com,
ptrdewita09@gmail.com, radendiva9@gmail.com

Abstract. Up to now, many plans and implementations of slum settlement management have been carried out, but not based on an Islamic perspective. The importance of addressing slum settlements from an Islamic perspective is emphasized, as it aims to meet the needs of the Muslim majority in Indonesia and acknowledges our role as Muslim planners. It is also noted that there is a lack of studies on slum settlement management from an Islamic perspective. Therefore, the objective of this research is to formulate key ideas based on the Islamic perspective that influence the management of slum settlements. To address existing issues, the Maudhu'i method is employed, involving the analysis of relevant Quranic verses and Hadiths supported by the Quranic Index in their interpretation. The results of this study include key principles for managing slum settlements, covering aspects such as land ownership, strategies for slum settlement management, facilities and infrastructure, and family-friendly homes found in the Quranic verses and relevant Hadiths. It is hoped that this study will contribute new ideas to complement aspects not covered in existing regulations and policies related to slum settlement management, tailored to the needs of the Muslim community.

Keywords: *Management, Slum Settlements, Islamic, Maudhu'i, Al-Qur'an.*

Abstrak. Diketahui hingga saat ini sudah banyak dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penanganan permukiman kumuh namun tidak berdasarkan perspektif islam. Pentingnya penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam, karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang merupakan mayoritas di Indonesia dan partisipasi kita sebagai seorang perencana muslim, tidak lupa juga bahwa masih minimnya kajian penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran berdasarkan perspektif islam yang berpengaruh dalam penanganan permukiman kumuh. Untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada, maka digunakan metode Maudhu'i yaitu pembedahan ayat Al-Qur'an dan Hadist terkait yang didukung oleh Indeks Al-qur'an dalam penafsirannya. Hasil dari penelitian ini adalah pokok-pokok pemikiran penanganan permukiman kumuh yang terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya yaitu kepemilikan tanah, strategi penanganan permukiman kumuh, sarana dan prasarana dan rumah ramah keluarga yang ditemukan dalam Ayat Al-Qur'an dan Hadist terkait. Diharapkan kajian ini dapat memuat pokok pemikiran baru untuk melengkapi beberapa hal yang tidak dimuat dalam peraturan dan kebijakan yang sudah ada terkait penanganan permukiman kumuh yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat muslim.

Kata Kunci: *Penanganan, Permukiman Kumuh, Islam, Maudhu'i, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Permukiman kumuh adalah suatu bentuk permukiman yang ditandai oleh kondisi yang buruk, termasuk infrastruktur yang minim, sanitasi yang tidak memadai, akses air bersih yang terbatas, dan kekurangan layanan dasar lainnya. Permukiman kumuh biasanya ditemukan di daerah perkotaan dan sering kali dihuni oleh penduduk yang kurang mampu secara ekonomi. Penyebab adanya permukiman kumuh ditandai dengan munculnya kemiskinan, urbanisasi yang cepat, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, ketidakstabilan politik, krisis lingkungan, migrasi, dan ketidaksetaraan akses tanah dan perumahan.

Seperti yang kita ketahui, Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam, dimana dalam pembangunannya memerlukan partisipasi aktif dari perencana muslim yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, karena dalam Islam tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang menganjurkan dan mendorong manusia untuk menggunakan akalunya dan banyak berpikir guna mengembangkan intelektualnya. Hingga sekarang diketahui bahwa sudah banyak rencana dan pelaksanaan penataan permukiman kumuh namun tidak berdasarkan perspektif islam dan masih minimnya kajian terkait permasalahan tersebut. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas hal tersebut, diantaranya adalah Q.S. Al-Hadid ayat 17 :

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Demikian Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukumNya) supaya kamu memahaminya.

Berdasarkan ayat tersebut, kita dapat memahami bahwa Allah SWT menurunkan aturan-aturan bagi manusia dalam menjalani kehidupan mereka, begitu pula bagaimana Allah SWT memberikan akal bagi manusia untuk memahami aturan-aturan tersebut dan diharapkan dapat menyebarkan kebaikan melalui pemikiran dan perbuatannya, sehingga hubungannya dengan penelitian ini adalah bagaimana kita menggunakan akal dalam memahami kondisi permukiman kumuh yang ada dan dapat merumuskan pokok-pokok pemikiran dalam menangani permasalahan tersebut berdasarkan nilai-nilai islam yang ada. Berdasarkan hal tersebut adanya imbauan untuk mengikuti aturan islam dalam penataan permukiman kumuh yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 125 :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهْدِنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai manusia perlu membangun hingga membenahi rumah dan permukiman yang ada, karena fungsinya yang sebagai tempat berkumpul bagi manusia dan merupakan tempat yang aman bagi mereka. Dari ayat tersebut dapat menjadi suatu urgensi bagi kita sebagai perencana muslim untuk melakukan perencanaan dayang mempertimbangkan aturan-aturan dalam islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim, sehingga diperlukannya kajian terkait penanganan permukiman kumuh yang berdasarkan atau bersumber dari pemikiran islam yang didukung oleh aturan-aturan islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT, yang juga berfokus pada topik Islam, Smart and Local dalam perencanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah pokok pemikiran apa saja yang berpengaruh pada penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam? Karena masih minimnya kajian yang membahas terkait permasalahan tersebut, sehingga tujuan dari pembahasan ini adalah merumuskan pokok-pokok pemikiran penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam, karena kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah masih bersifat umum dan belum berpihak atau dapat memenuhi

kebutuhan masyarakat muslim, sehingga dalam pembahasan ini akan mengkaji permasalahan tersebut untuk memperkaya kajian terkait dan khazanah keilmuan penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam.

B. Metode Penelitian

Untuk mengkaji pokok-pokok pemikiran yang berpengaruh dalam penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam, kami bersandar pada beberapa teori mengenai kriteria permukiman berdasarkan nilai-nilai islam, diantaranya di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa rumah merupakan salah satu wujud dari nikmat Allah, dan manusia dilarang membuat kerusakan. Karenanya, fenomena permukiman kumuh dapat diartikan sebagai sebuah kerusakan yang dilakukan oleh manusia yang ingkar atas nikmat Allah. Berdasarkan Spahic Omer dalam tulisannya menyebutkan adanya referensi al-Qur'an untuk sebuah rumah dalam suatu permukiman, yaitu sebagai berikut:

- a. The house as a shelter and private sanctuary (rumah sebagai tempat perlindungan dan tempat suci).
- b. Peaceful and constructive coexistence with the environment (the houses of bees, ants and the spider) (rumah untuk kedamaian dan kesatuan dengan lingkungan).
- c. The house and the subject of privacy (rumah dan subjek pribadi).
- d. The house and harboring superstitions (rumah dan kepercayaan akan takhayul)
- e. The house as a place of delight (rumah sebagai tempat yang menyenangkan)
- f. The house and people's spiritual failings (rumah dan hancurnya kepercayaan spiritual masyarakat)
- g. The house as a microcosm of culture and civilization (rumah sebagai mikrokosmos kebudayaan dan peradaban).

Teori lainnya mengenai ciri-ciri permukiman kumuh berdasarkan nilai-nilai islam menurut (Sensa, M. S. D. S. (1987) dalam Karimatul Ummah, S. H. (2020)) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Berorientasi alamiyah
Dalam pemukiman Islam memperhatikan keselarasan lingkungan alam. Hasil yang dibuat oleh manusia dibatasi pemanfaatannya. Agar semua masyarakat mengenal secara baik unsur-unsur alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT.
- 2) Tempat mewujudkan cinta kasih dan pengabdian
Kehidupan manusia tidak akan lepas dari cinta kasih dan pengabdian. Dengan cinta kasih, manusia mendapatkan banyak kebaikan dan merasakan banyak kenikmatan. Sedangkan dengan pengabdian manusia menyadari keberadaan, fungsi, status dan makna keseluruhan tugas kehidupannya.
- 3) Ketentraman
Kेतentraman merupakan hasil terbentuknya kesejahteraan rohani dan jasmani. Permukiman islam merupakan permukiman tentram yang terbentuk berkat ketentraman pribadi-pribadi permukimannya.

Dalam proses mengetahui apakah rumusan pokok pemikiran yang dilakukan relevan dengan teori-teori tersebut, dibutuhkanlah metode untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Tafsir Maudhu'i, yang merupakan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan, keterangan dan hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga mufasir dapat menyajikan tema yang utuh dan sempurna. Dengan urgensi penggunaan Metode Tafsir Maudhu'i yaitu karena metode ini dapat disesuaikan dengan selera, pemikiran dan kepentingan manusia saat ini dan sejalan dengan

perkembangan zaman modern dimana peneliti dapat melihat keterkaitan antar ayat dan dapat menyelesaikan kesan kontradiksi antar ayat AlQur'an yang selama ini dikemukakan oleh berbagai pihak yang dimana metode ini dapat digunakan oleh pelajar secara umum dengan catatan yaitu menggunakan sumber dan bimbingan yang tepat.

Dari definisi metode maudhu'i, sekurang-kurangnya ada tiga langkah pokok dalam proses penafsiran secara maudhu'i:

- 1 Mengumpulkan ayat-ayat terkait satu masalah yang berkenaan dengan satu maudhu' tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- 2 Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan, yang kemudian disusun pembahasannya berdasarkan kerangka yang sempurna yang kemudian dilengkapi dengan hadist-hadist terkait.
- 3 Akhirnya, mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dan secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu (Syafe'i, 2006: 293-294).

Diharapkan dengan menggunakan Metode Tafsir Maudhu'I, dapat ditemukan beberapa pokok-pokok pemikiran terbaik menurut ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan penataan permukiman kumuh yang kemudian dapat memberikan suatu perubahan terhadap kondisi permukiman kumuh yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Rumah merupakan sebuah konsep mengenai tempat memperoleh perlindungan-Nya di bumi. Rumah adalah suatu tempat perlindungan atau suatu tempat pribadi yang dihuni, Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa rumah merupakan salah satu wujud dari nikmat Allah, dan manusia dilarang membuat kerusakan. Karenanya, fenomena rumah kumuh dapat diartikan sebagai sebuah kerusakan yang dilakukan oleh manusia yang ingkar atas nikmat Allah SWT. Menanggapi kasus permukiman kumuh secara garis besar dapat dianalisis bahwa permukiman kumuh merupakan suatu masalah di dalam masyarakat. Kata masalah mengindikasikan adanya sebuah penyelewengan, ketidaksesuaian dengan aturan, dan pertentangan dengan standar permukiman beserta aspek-aspek islaminya. Beberapa aspek yang berkaitan dengan penataan dan permukiman kumuh dapat dilihat hasil Analisis Maudhu'I pada tabel dibawah ini:

Proses Analisis Maudhu'i

Topik	Surah dan Terjemahan	Tafsir	Korelasi dengan Penelitian
Kepemilikan Lahan	<p>يَقُولُوا ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿٥١﴾</p> <p>Artinya: "Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci (Baitul Maqdis) yang telah Allah tentukan bagimu dan janganlah berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang-orang yang rugi." (Q.S. Al-Maidah/5 : 21)</p>	<p>Ayat ini lebih menjelaskan terkait bagaimana Allah SWT memerintahkan bani israil untuk menduduki tanah Palestina dengan syarat mereka beriman, namun mereka enggan dan mengabaikan perintah Allah SWT untuk berperang melawan orang kafir yang menduduki Palestina, sehingga Palestina tidak menjadi</p>	<p>Berfokus terkait kepemilikan akan suatu tanah atau wilayah terhadap terjadinya suatu permukiman kumuh melalui ayat ini, Karena permukiman kumuh tidak jauh dari pembangunan di wilayah yang tidak seharusnya dilakukan pembangunan, yang memiliki arti bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah atau lahan tersebut tidak memiliki kuasa terhadap tanah tersebut. Kepemilikan lahan yang</p>
		<p>milik Israel lagi. Tafsir lainnya juga menambahkan bahwa pentingnya untuk memasuki tanah yang</p>	<p>tidak jelas atau disalahgunakan dapat menyebabkan berbagai masalah, Sehingga ayat ini dapat dipahami juga bagaimana kita</p>

Topik	Surah dan Terjemahan	Tafsir	Korelasi dengan Penelitian
Strategi Penataan Permukiman Kumuh	<p>وَأَذِّنْ لَكُمْ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عِزَابِي وَيَسْأَلُكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهولِهَا قُصُورًا وَتَتَّخِذُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آيَاتَ اللَّهِ وَلَا تَتَّخِذُوا فِي الْأَرْضِ مَغْسِدِينَ ﴿١٦٦﴾</p> <p>Artinya: "Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi."</p>	<p>telah ditentukan, kemudian memasukinya dan merasakan kedamaiannya apabila engkau beriman dan taat kepada perintahnya,</p> <p>Kaum Samud juga diingatkan dengan nikmat-nikmat Allah agar mereka patuh dan taat kepadaNya. Dan ingatlah nikmat-nikmat dan kebaikan Allah kepadamu ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah yang berkuasa setelah kebinasaan kaum 'Ad dan menempatkan kamu di tempat yang memudahkan kamu melakukan aktivitas di bumi, yakni di Negeri Hijr, daerah yang strategis untuk tempat tinggal. Di tempat yang datar yakni di daratan rendahnya, kamu dirikan istana-istana, bangunan yang besar, luas, dan indah sebagai tempat tinggal ketika musim panas. Dan di dataran tinggi, bukit-bukit, dan bebatuannya kamu pahat dan lubang sehingga menjadi rumah-rumah untuk kamu diami pada musim dingin. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah SWT, yang telah diberikan kepadamu supaya kamu bersyukur, dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan mempersekutukan Allah, berbuat maksiat, dan mengabaikan dakwah rasul-Nya.</p>	<p>sebagai umat muslim harus memperbaiki dan menaati fungsi lahan dari kepemilikan akan suatu lahan seperti yang telah ditetapkan, yang dimana dapat memberikan manfaat apabila ditaati dan masalah apabila dilanggar.</p> <p>Dalam konteks permukiman kumuh, terkadang ada upaya-upaya perubahan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi permukiman kumuh, untuk mengusahakan pembenahan kawasan permukiman menjadi permukiman yang layak ditinggali dan sesuai dengan kriteria permukiman yang baik dan sesuai kriteria permukiman dalam islam. Dapat dihubungkan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kondisi permukiman. Permukiman kumuh seringkali tidak memenuhi standar kebersihan yang disarankan dalam Islam, oleh karena itu, permasalahan Permukiman Kumuh merupakan permasalahan yang membutuhkan tindak lanjut secara cepat, tepat, akurat, efektif, dan efisien. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka diindikasikan akan terjadi peningkatan jumlah permukiman kumuh yang sebelumnya sudah banyak ditemui di sini. Pada akhirnya, dampak yang timbul adalah tumbuhnya permukiman informal yang di Indonesia lazim dinamakan kampung dengan ciri-ciri padat, kumuh, kotor, tidak mengikuti aturan-aturan resmi, dan mayoritas berpenghuni miskin.</p>
Rumah Ramah Keluarga	<p>وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَيَجْعَلْ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾</p> <p>Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian</p>	<p>Dari tafsir Jalalayn ayat di atas menjelaskan bahwa (Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air mani</p>	<p>Dalam konteks permukiman kumuh, kita dapat memandang ayat ini sebagai penjelasan bagaimana Islam mengajarkan nilai-nilai yang mendorong pembentukan dan pemeliharaan ikatan keluarga yang erat. Sebuah keluarga yang baik akan tercipta dari sebuah lingkungan permukiman yang memadai. Itulah mengapa sebuah</p>

Topik	Surah dan Terjemahan	Tafsir	Korelasi dengan Penelitian
	itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Rum : 21)	laki-laki dan perempuan (supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya (dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian) semuanya (rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah SWT.	perencanaan berfokus kepada keselamatan dan keamanan, privasi, kualitas air dan udara, aksesibilitas, pendidikan, rekreasi, kesadaran lingkungan, kualitas lingkungan, kemudahan akses layanan kesehatan, kualitas bangunan, dan kebebasan berbudaya.
Lingkungan Fisik	<p>Terjemahnya (Yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya).</p> <p>kebaikan. (Q.S. Al-A'raf : 56)</p>	<p>Pengingat bahwa penciptaan langit dan bumi, yang mencakup lingkungan dan permukiman, bukanlah suatu permainan atau hal yang sepele. Oleh karena itu, manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk merawat dan memelihara lingkungannya, seperti kebersihan, keamanan dan kesejahteraan dalam penataan permukiman.</p>	<p>Pada ayat ini dapat ditemukan inspirasi untuk menjalankan tugas pemeliharaan dengan serius, termasuk dalam penanganan dan penataan permukiman kumuh. Menyadari bahwa keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan adalah bagian dari rencana Allah, manusia diharapkan untuk bertindak sebagai agen perubahan positif dalam memperbaiki kondisi permukiman dan lingkungan sekitarnya, menghindari terbentuknya permukiman kumuh, dan memastikan kesejahteraan masyarakat di dalamnya.</p>
Sarana dan Prasarana	<p>Artinya: "Allah tidak hendak menyusahkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu, supaya kamu bersyukur."</p> <p>(Q.S. Al-Maidah/5 : 6)</p>	<p>Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan hukum-hukum agama-Nya dengan mempertimbangkan kepentingan dan kemudahan bagi umat manusia. Aturan-aturan ini tidak ditetapkan untuk menyusahkan mereka, melainkan untuk membersihkan dan menyempurnakan nikmat-Nya atas mereka. Tujuan utama adalah agar mereka menjadi lebih bersih, baik secara fisik maupun spiritual. Tindakan seperti tayamum ketika tidak ada air adalah salah satu contoh fleksibilitas dalam aturan agama untuk memudahkan</p>	<p>Ayat-ayat yang menekankan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti Surah Al-Ma'idah (5:6) yang berbicara tentang tata cara bersuci sebelum shalat, dapat dihubungkan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kondisi permukiman. Permukiman kumuh seringkali tidak memenuhi standar standar sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di suatu wilayah, seperti halnya kebersihan, keamanan, dll, sehingga disarankan dalam Islam, dan oleh karena itu, permasalahan Permukiman Kumuh merupakan permasalahan yang membutuhkan tindak lanjut secara cepat, tepat, akurat, efektif, dan efisien, sehingga diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan</p>

Topik	Surah dan Terjemahan	Tafsir	Korelasi dengan Penelitian
		umat. Jadi, tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa aturan-aturan agama, termasuk tata cara bersuci sebelum shalat, tidak ditetapkan untuk menyulitkan umat manusia, tetapi sebagai bagian dari rahmat dan nikmat Allah yang melibatkan kemudahan dan kebersihan bagi mereka.	prasarana bagi masyarakat, dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan Terhadap Substansi

Berdasarkan (Rakhmawati, E., & Antariksa, F. U. 2009) yang menjelaskan kondisi suatu permukiman kumuh tersebut lalu dianalisis menggunakan teori Spahic Omer mengenai rumah dalam referensi al-Qur'an. Hasil analisis yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Rumah harus mampu menjadi tempat berlindung (bernaung) dan tempat suci. Menunjuk pada kondisi permukiman kumuh yang memiliki dinding dan atap yang berlubang, terbuka, menunjukkan keadaan rumah yang kurang mampu memberikan naungan, penggabungan zona servis, publik, dan privat, misalnya rumah dengan tempat pembuangan limbah yang sangat berdekatan juga mengisyaratkan tidak adanya hierarki kesucian.
- b. Rumah harus terdapat kedamaian dan kesatuan dengan lingkungan. Keadaan yang sangat penuh sesak dan bising (crowded), kurang mampu menciptakan suasana kedamaian yang memberikan ketenangan untuk penghuninya. Kesatuan dengan alam tidak dapat diwujudkan pada permukiman kumuh. Hal tersebut diketahui dari hampir tidak adanya ruang terbuka hijau, area resapan, dan pemberdayaan alam di kawasan tersebut. Ruang-ruang terbuka pada umumnya digunakan untuk menjemur pakaian yang selain mengurangi efektivitas pergerakan, penghawaan, juga menyebabkan minus visual comfort.
- c. Rumah dan subjek pribadi. Pada dasarnya sebuah kenyamanan tidak dapat diukur secara pasti, karena kenyamanan memiliki tolak ukur yang relatif, bergantung pada masing-masing individu. Namun apabila dianalisis, rasa nyaman akan diperoleh apabila keadaan sekeliling mampu memberikan suasana tenang, aman, terlindungi, ternanungi, sehat dan segar. Mengamati kondisi permukiman kumuh yang kurang bahkan tidak mampu memberikan pernaungan, perlindungan, keadaan sehat, tenang dan aman, dapat diasumsikan bahwa masyarakat permukiman kumuh merasa tidak nyaman.

Pokok-Pokok Pemikiran Penanganan Permukiman Kumuh Berdasarkan Perspektif Islam

1. Kepemilikan Lahan dalam Aspek Tata Ruang

Penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan aspek tata ruang dengan metode *maudhu'i* yang dilandasi oleh ayat Q.S. Al - Maidah Ayat 21 dijelaskan bahwa pentingnya untuk memasuki tanah yang telah ditentukan, kemudian memasukinya dan merasakan kedamaiannya. Ayat ini sangat berkorelasi dengan penanganan tata ruang salah satu permasalahan permukiman kumuh, yang mana pentingnya suatu pemanfaatan ruang yang telah ditentukan dikarenakan suatu permukiman kumuh terjadi akibat adanya pembangunan di wilayah yang tidak seharusnya dilakukan pembangunan, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah atau tanah tersebut tidak memiliki kuasa terhadap tanah tersebut. Hal ini tentunya dapat menyebabkan suatu permasalahan yang mana pembangunan yang dilakukan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar dan masalah-masalah lainnya. Dengan demikian pentingnya suatu kepemilikan lahan dengan legalitas yang jelas, hal ini sangat berpengaruh dalam aspek penanganan permukiman kumuh dan perlu juga adanya bentuk pemanfaatan ruang yang sesuai oleh masyarakat yang berlandaskan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi sebagai acuan dalam pemanfaatan serta pengendalian

pemanfaatan ruang. Beberapa solusi atau pokok pemikiran yang dapat diterapkan dan dikaji lebih lanjut diantaranya adalah :

- a. Sistem penataan dan penyelesaian konflik kepemilikan tanah dengan perbaikan dan peningkatan sistem pendaftaran tanah yang efisien dan mediasi atau arbitrase dalam penyelesaian sengketa tanah, sehingga penataan permukiman kumuh dapat berjalan tanpa ada konflik mengenai kepemilikan tanah.
- b. Pelaksanaan konsolidasi lahan yang merupakan kebijakan penataan kembali, penguasaan tanah dan pengadaan tanah sesuai kepentingan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan masyarakatnya, yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak.

2 Aspek Strategi Penataan Permukiman Kumuh

Penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan Aspek Kependudukan dengan metode *maudhu'i* yang dilandasi oleh Q. S. Al - Qashas Ayat 77 menjelaskan bahwa Hakikat diri (manusia) sebagai penduduk bumi adalah individu yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan lingkungan hidup, baik itu lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial. Letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya adalah menjaga tata lingkungan (ekosistem) supaya stabil dan tidak rusak. Aspek kependudukan merupakan salah satu faktor dalam terjadinya suatu penurunan kualitas lingkungan di kawasan perkotaan dikarenakan penduduk membutuhkan ruang untuk bermukim sehingga apabila jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dan pertumbuhannya sulit untuk dikendalikan, maka seiring berjalannya waktu, dengan ketersediaan ruang yang terbatas maka kawasan permukiman yang tumbuh di wilayah tersebut akan mengalami degradasi lingkungan. Dengan demikian diperlukannya beberapa tahapan penanganan dalam pencegahan pertumbuhan permukiman kumuh diantaranya dengan:

- a. Melakukan pembangunan perumahan dengan konsep *collective housing*;
- b. Penerapan konsep pencegahan dan peningkatan dengan cara pemugaran (rehabilitasi), peremajaan (revitalisasi), dan permukiman kembali (relokasi);
- c. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai aturan bangunan dan gedung, lingkungan hunian sehat, dll;
- d. Pengendalian peruntukan lahan dan kawasan permukiman di sempadan sungai dan saluran drainase;
- e. Kembangkan rencana tata kota berkelanjutan yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan mengintegrasikan pemukiman informal ke dalam perencanaan kota;
- f. Implementasikan program rehabilitasi permukiman kumuh dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat;
- g. Mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan perencanaan kota

3 Aspek Rumah Ramah Keluarga

Penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan Aspek Rumah Ramah Keluarga dengan metode *maudhu'i* yang dilandasi oleh QS. Ar-Rum ayat 21 menjelaskan mengenai pentingnya suatu ikhtiar dalam mencapai apa yang diinginkan. Aspek ini mendasari terkait latar belakang pendidikan masyarakat yang masih kurang dan pendapatan masyarakat yang kecil tidak dapat memenuhi kebutuhan akan memiliki tempat tinggal yang tetap karena besarnya biaya untuk sewa atau membeli rumah di kawasan perkotaan. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak mempunyai skill dalam melakukan pekerjaan biasanya mereka bekerja di sektor informal dengan gaji yang minimum. Dengan demikian diperlukannya upaya peningkatan sumber daya manusia dengan cara memberikan berbagai macam pelatihan kepada masyarakat dan penanganan suatu kawasan dengan pengembangan potensi wilayah yang dimana masyarakat dapat merasakan nikmat alam dan lingkungan yang diberikan oleh Allah SWT agar masyarakat dapat hidup dengan sejahtera, dimana penanganan permukiman tersebut juga berdasarkan upaya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat di wilayah tersebut. Saat ini perumahan yang sering kita jumpai

sebagian besar telah memenuhi persyaratan perencanaan perumahan dengan landasan konsep barat yaitu konsep Neighborhood. Sementara sebagaimana seharusnya dalam konteks perencanaan islam, dibutuhkan pedoman tambahan seperti apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu pentingnya untuk upaya-upaya penataan sesuai kriteria dalam islam, seperti membangun fasilitas ibadah yang mendukung kegiatan kerohanian masyarakat sangat dipentingkan. Kenyamanan dan keamanan juga harus diprioritaskan. dengan ketenangan masyarakat akan tenang dan tidak akan terjadi perselisihan.

4. Sarana dan Prasarana dalam Aspek Fisik dan Lingkungan

Penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan Aspek Fisik Lingkungan dengan metode maudhu'i yang dilandasi oleh Q. S. Al-Maidah ayat 6. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam penanganan dan penataan permukiman kumuh, perlu adanya suatu yang menyadari bahwa keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan adalah bagian dari rencana Allah SWT, manusia diharapkan untuk bertindak sebagai agen perubahan positif dalam memperbaiki kondisi permukiman, menghindari terbentuknya permukiman kumuh, dan memastikan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dalam penanganannya terdapat acuan berdasarkan PERMEN PUPR No.14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dengan indikator meliputi kepadatan bangunan, kondisi saluran drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, persampahan, jaringan jalan dan proteksi kebakaran.

Dengan demikian masyarakat perlu memahami dan menjaga suatu kualitas lingkungan bahwasannya permukiman kumuh merupakan permasalahan lingkungan yang perlu dibenahi dan sangat diperlukan tindak lanjut secara cepat, tepat, akurat, efektif, dan efisien. Penanganan permukiman kumuh dapat dilakukan dengan upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan, dalam konteks permukiman kumuh, perlunya suatu pembatasan dan aturan yang jelas dalam mencegah terjadinya suatu permukiman kumuh. Dengan demikian diperlukannya suatu prinsip-prinsip tatanan dan batasan yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang terorganisir dan berkelanjutan, dimana salah satunya adalah pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana di suatu kawasan permukiman ini yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk bermukim di kawasan tersebut, dengan beberapa upaya yang dapat diimplementasikan diantaranya:

- a. Peningkatan revitalisasi sarana dan prasarana perumahan dan permukiman untuk memenuhi akses masyarakat terhadap pelayanan sarana dan prasarana permukiman yang memadai;
- b. Bentuk kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung investasi dalam pembangunan infrastruktur dan program sosial.

D. Kesimpulan & Rekomendasi

Dari banyaknya permukiman kumuh yang telah ada di Indonesia diketahui sudah banyak dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penanganan permukiman kumuh, namun tidak berdasarkan perspektif islam. Pentingnya penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam, karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang merupakan mayoritas di Indonesia dan partisipasi kita sebagai seorang perencana muslim, tidak lupa juga bahwa masih minimnya kajian penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam.

Dengan menggunakan metode maudhu'i dapat dipahami korelasi beberapa aspek terkait dari beberapa ayat AlQur'an dengan topik penanganan permukiman kumuh, diantaranya terkait tata ruang, pentingnya untuk memasuki tanah yang telah ditentukan atau melakukan pembangunan pada lahan dengan kepemilikannya yang jelas untuk merasakan kedamaianannya, pentingnya suatu pembangunan yang disesuaikan dengan pemanfaatan ruang yang telah ditentukan. Kemudian terkait aspek sarana dan prasarana perlunya dilakukan peningkatan kualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terkait aspek rumah ramah keluarga perlunya upaya-upaya pembangunan fasilitas ibadah yang mendukung kegiatan kerohanian masyarakat yang juga memprioritaskan kenyamanan dan keamanannya yang menyesuaikan dengan kriteria yang sudah

ada dimana berhubungan dengan letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya adalah menjaga tata lingkungan (ekosistem) supaya stabil dan tidak rusak.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanganan permukiman kumuh berdasarkan perspektif islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya merupakan muslim, yang kemudian berdasarkan aspek-aspek yang sudah dibahas, Rekomendasi dari pembahasan ini adalah dapat dikaji lebih lanjut dalam bentuk jurnal atau skripsi mengenai aspek-aspek dalam penanganan permukiman kumuh, diantaranya penelitian mengenai konsolidasi lahan untuk menata kepemilikan lahan di suatu kawasan permukiman kumuh, perumusan strategi dalam penataan permukiman kumuh, peningkatan kualitas sarana dan prasarana sebagai upaya penataan permukiman kumuh dan pengembangan kawasan permukiman dengan konsep rumah ramah keluarga. Diharapkan penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam bentuk pokok pemikiran baru untuk membenahi dan melengkapi hal yang tidak dimuat dalam peraturan dan kebijakan yang sudah ada mengenai penanganan dan pencegahan pertumbuhan permukiman kumuh.

Daftar Pustaka

- [1] An, Andri & Tafsir, Ilmu. (2021). Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 21: Pewaris Sah Tanah Palestina Adalah Manusia yang Beriman Kepada Allah SWT.
- [2] Handryant, A. N. (2012). Permukiman Kumuh, Sebuah Kegagalan Pemenuhan Aspek Permukiman Islami. *Journal of Islamic Architecture*, 1(3).
- [3] Karimatul Ummah, S. H. (2020). Pemenuhan Hak Atas Permukiman Bagi Masyarakat Kota Batam.
- [4] Rakhmawati, E., & Antariksa, F. U. Pola Permukiman Kampung Kauman Kota Malang.
- [5] Resa, A. M., Saam, Z., & Tarumun, S. (2017). Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 117-127.
- [6] Sensa, M. S. D. S. (1987). *Sebuah pemikiran tentang permukiman Islami (Vol. 1)*. Mizan.
- [7] Syakir, S. A. (2012). Tafsir Ibnu Katsir.
- [8] Yamani, Muh T. "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, Jun. 2015, doi:10.18860/jpai.v1i2.3352.